

MENINGKATKAN SIKAP EMPATI SISWA SMA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA

Siti Sakuroh¹, Asep Samsudin², Tuti Alawiyah³

¹sitisakuroh9@gmail.com , ²sam234@gmail.com , ³tutyrahman@yahoo.co.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

Moral behavior is a persons behavior towards other people that leads to moral behavior in adolescence. Based on the results of prior research observations conducted in tenth grade at SMA Negeri 2 Lembang there are less empathetic students. The purpose of this research was to determine the effectiveness of group mentoring using social drama techniques to increase empathic attitudes of students. This research uses quantitative research methods with pre-experimental group pre-test post-test design research techniques. The data collection method used empathy questionnaire. A research sample of 7 students was drawn from a population of 111 students using purposive sampling method. Quantitative data was collected through questionnaire and analyzed using SPSS ie t test which was first tested for normality and homogeneity. The results of the research showed that the independent sample t-test results were $0.001 < 0.05$ so H_a and H_o were rejected so that group guidance services using social drama techniques are effective in increasing students empathy.

Keywords: Group Guidance, Sociodrama Techniques, Empathy

Abstrak

Perilaku moral adalah perlakuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain, salah satu dari faktor perilaku moral pada remaja yaitu sikap empati. Dari hasil observasi pra penelitian yang diambil di kelas X SMA Negeri 2 Lembang bahwa terdapat siswa yang mempunyai empati rendah. Tujuan penelitian ini yaitu guna mengetahui efektivitas bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan sikap empati siswa. Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian pra eksperimen *one group pre-test post-test design*. Metode pengumpulan data menggunakan angket empati. Sampel penelitian sebanyak 7 siswa diambil dari populasi sebanyak 111 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner lalu dianalisis dengan bantuan SPSS yaitu Uji T yang semula sudah di uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hasil uji efektivitas *Independent sample t-test* sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan sikap empati siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Sosiodrama, Empati

PENDAHULUAN

Empati merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku moral pada remaja. Menurut Selviana, (2020) remaja yang memiliki sikap empati cenderung memperlihatkan keramahan pada sikap prososial atau pada perilaku yang memposisikan diri di sekitarnya. Menurut Haryati (2017) empati yaitu suatu kemampuan mengidentifikasi yang dipikirkan atau dirasakan oleh orang lain guna untuk merespon pikiran dan perasaan mereka dengan perilaku yang sesuai. Goleman (Yuniarti, 2023) mengemukakan bahwa kemampuan empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan orang lain. Siswa yang mempunyai sikap empati yang kuat akan lebih terbuka terhadap kedamaian, bisa berkolaborasi dalam kelompok, serta menjalin hubungan positif dengan orang lain. Pada dasarnya, pendidikan karakter tidak hanya mengenai ekspansi pengetahuan, melainkan membangun kepribadian yang ulet dan berempati.

Sementara itu, penting untuk dibenarkan jika sikap empati tidak sekedar berguna di kalangan pendidikan, namun mewujudkan keuntungan di kehidupan sehari-hari serta masyarakat seluruhnya. Susanti (2024) mengemukakan bahwa siswa yang mempunyai kesadaran akan perasaan orang lain hendaknya kian bersikap peduli, menolong, serta bisa berguna dalam mengatasi hambatan sosial. Sembiring, et al., (2024) mengemukakan bahwa pendidikan karakter yang memposisikan empati sebagai induk bukan sekedar membentuk generasi yang pandai teoritis, melainkan generasi yang peduli, bergaul, serta komitmen akan ketentraman bersama. Nurnainah (Susanti, 2024) mengemukakan bahwa pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai empati bukan hanya melahirkan siswa yang bisa menyesuaikan dengan perubahan, namun membawa terciptanya siswa yang inklusif serta selaras. Maka dari itu, demi memperoleh tujuan kemajuan perilaku yang komprehensif, pendidikan patut menggabungkan nilai-nilai empati ke dalam kurikulum serta implementasi pembelajaran, membentuk keterampilan, serta gaya hidup yang melandasi interaksi sosial dan kesinambungan siswa di masyarakat.

Saat ini empati jarang didapatkan pada diri seseorang, dikarenakan bersamaan dengan era globalisasi serta teknologi maju menjadikan siswa lengah, teknologi membangun siswa menjadi makhluk individual. Sikap empati rendah akan menjadikan anak sebagai orang yang egosentris. Menurut (Renata et al., 2020) sifat egosentrisme terjadi karena ketidakberdayaan anak mengetahui sudut pandang orang lain. Jika tidak

dibentuk akan timbul sifat egois, acuh, dan tidak peduli kepada orang lain menjadikan individu yang anti sosial. Menurut Cahyani (2019) bahwa empati lahir apabila seseorang bisa merasakan perasaan orang lain tetapi bukan menyebabkan seseorang kehilangan identitas dirinya. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lembang melalui wawancara dengan Guru BK diperoleh data bahwa masih terdapat siswa yang terdapat sikap empati rendah. Hal ini dilihat dari keseharian mereka dalam pergaulan yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas. Terdapat siswa yang kerap mencomoooh temannya memakai perkataan yang kasar, memaki temannya, terdapat siswa yang sedang berbicara di depan kelas sebagian siswa sering acuh dan tidak mendengarkan temannya yang presentasi, siswa yang senantiasa memilih-milih teman dalam berbaur, siswa yang egois ketika temannya sedang kesusahan di sekolah, dan siswa yang sering membanggakan dirinya sendiri. Berdasarkan persoalan di atas jika rendahnya kemampuan empati tidak secepatnya diatasi akan berpengaruh sangat besar.

Salah satu penyelesaian yang ditawarkan dalam meningkatkan sikap empati siswa yaitu melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama. Irmayanti (2020) menyatakan bahwa bimbingan kelompok yaitu salah satu strategi pada bimbingan dan konseling yang mempunyai tujuan untuk menyampaikan suatu topik tertentu yang berkaitan dengan kondisi individu dan sosialnya yang dilakukan dalam seting kelompok. Prayitno (Waluwandja, at.al., 2018) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi terhadap sekelompok siswa, upaya membantu mereka membuat rencana yang sesuai. Menurut Alafiah (2016) layanan bimbingan kelompok memiliki teknik-teknik seperti sosiodrama, diskusi, karyawisata, *hoom room* program, kegiatan kelompok, organisasi murid dan *remedical teaching*.

Teknik sosiodrama adalah teknik yang memproyeksikan masalah kelompok ke dalam tindakan melalui bahasa. Menurut (Lina dan Purnomo, 2019) sosiodrama merupakan aturan pada bimbingan yang membagikan kesempatan untuk siswa agar mengekspresikan sikap, tingkah laku, atau penghayatan seseorang sesuai dijalankan pada ikatan sosial di masyarakat. Dengan teknik sosiodrama, siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain. Pemilihan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Empati Siswa diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Haryati, et al., (2017) dengan judul Model Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa

SMP terdapat adanya keefektifan terhadap model bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama.

Bimbingan kelompok adalah suatu upaya memberikan pertolongan terhadap individu yang memiliki permasalahan. Virly, et al., (2023) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok juga menjadi tempat untuk proses membentuk perilaku, keahlian juga kematangan sosial untuk saling berempati. Menurut Warni (2020) bimbingan kelompok adalah prosedur asistensi yang diberikan oleh konselor kepada konseli berupa dinamika kelompok yang mengharuskan anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berbagi pengetahuan serta menambah wawasan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pengembangan sikap empati seseorang.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan sikap empati siswa SMA.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sesuai kondisi lapangan pada saat itu. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui Keefektifitasan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Sikap Empati Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Lembang. Sugiyono (Rosita, 2018) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif difungsikan untuk mengkaji populasi atau sampel, yang mana instrumen penelitian berfungsi untuk pengumpulan data, lalu menguji hipotesis yang sudah ditetapkan dengan cara analisis data bersifat statistik. Teknik *Purposive Sampling* dipilih untuk pengambilan sampel. Populasi dari penelitian empati merupakan siswa kelas X di SMA Negeri 2 Lembang sebanyak 111 siswa. Kriteria siswa yang sudah peneliti peroleh dari hasil pre-test berkategori rendah yang berjumlah 7 orang.

Peneliti memberikan angket atau kuesioner dengan menggunakan skala likert berjumlah empat jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Pada instrument penelitian yang disajikan dalam dua arah yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Sebelum digunakan, angket harus diuji validitas dan realibitasnya menggunakan SPSS versi 29. Sebelum melakukan uji validitas, jumlah item angket empati sebanyak 45 item dan setelah melakukan uji validitas tersisa 38 item.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan *one group pre-test* dan *post-test design*, dengan diberikannya layanan berupa bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama dalam meningkatkan empati siswa. Untuk melihat seberapa efektif layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan sikap empati siswa menggunakan uji prasyarat yaitu uji hipotesis yaitu uji *paired sample t test* dan uji *n-gain*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah disebar pada siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatmen* berupa teknik sosiodrama, angket tersebut berdasarkan pada aspek empati menurut Goleman dan Utami (Nugraha, at.al., 2017) yaitu 1) Peduli; 2) Toleransi, dan 3) Tenggang Rasa). Pada pertemuan pertama, peneliti melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui tingkat sikap empati yang dimiliki siswa pada kelas X. Adapun hasil distribusi data *pre-test* sikap empati siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Data *Pre-Test* Sikap Empati Siswa

No	KEL EKSPERIMEN			KEL KONTROL		
	Kode Nama	Skor	Kategori	Kode Nama	Skor	Kategori
1	AKA	109	Rendah	CT	111	Rendah
2	MAA	105	Rendah	DFS	109	Rendah
3	NNE	109	Rendah	KAT	109	Rendah
4	NPP	109	Rendah	NA	110	Rendah
5	RG	111	Rendah	RAS	111	Rendah
6	RFR	102	Rendah	SAR	109	Rendah
7	WY	110	Rendah	YAM	108	Rendah
Jumlah		755			767	
Mean		108			110	

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 7 siswa yang mempunyai perilaku empati rendah dikelas eksperimen dan 7 siswa lainnya yang sama memiliki sikap empati rendah di kelas kontrol. Dari tabel tersebut, bahwa rata-rata skor *pre-test* pada variabel sikap empati siswa kelas eksperimen yaitu 108 dan kelas kontrol 110. Maka dari itu, perlu suatu tindakan yang dilaksanakan agar sikap empati siswa menjadi meningkat, salah satunya dengan pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama. Setelah dilakukan *pre-test*, diberikan tindakan yang telah dirancang. Tindakan akhir

diberikan *post-test* pemberian angket. Skor angket dipakai dalam menunjukkan perubahan yang terjadi setelah diberikan tindakan.

Tabel 2. Distribusi Data *Post-Test* Sikap Empati Siswa

No	KEL EKSPERIMEN			KEL KONTROL		
	Kode Nama	Skor	Kategori	Kode Nama	Skor	Kategori
1	AKA	132	Tinggi	CT	121	Sedang
2	MAA	129	Sedang	DFS	130	Sedang
3	NNE	128	Sedang	KAT	114	Rendah
4	NPP	132	Tinggi	NA	114	Rendah
5	RG	126	Sedang	RAS	114	Rendah
6	RFR	126	Sedang	SAR	109	Rendah
7	WY	128	Sedang	YAM	115	Sedang
Jumlah		901			817	
Mean		129			117	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat 2 siswa yang mempunyai sikap empati tinggi dan 5 siswa yang mempunyai sikap empati sedang pada kelas eksperimen dengan rata-rata skor 129, sedangkan pada kelas kontrol terdapat 3 siswa yang mempunyai sikap empati sedang dan 4 siswa mempunyai sikap empati rendah dengan rata-rata skor 117. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* lalu di uji menggunakan uji normalitas, uji homogen, uji hipotesis dan uji n-gain.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov Test* dan *Shapiro-Wilk*. Peneliti menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah responden kurang dari 50 orang. Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai $\text{sig} > 0.05$. Adapun eputusan yang diambil kriterianya yaitu: a) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ artinya data tidak normal; b) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ artinya data normal. Berdasarkan hasil output, dinyatakan bahwa pada data *pre-test* kelas eksperimen berdistribusi normal dengan Sig. diperoleh $0,087 > 0,05$ dan *post-test* dengan nilai Sig. $0,176 > 0,05$. Sedangkan data *pre-test* kelas kontrol dapat disimpulkan berdistribusi normal karena nilai Sig. $0,262 > 0,05$ dan *post-test* kelas kontrol dengan nilai $0,106 > 0,05$ dinyatakan berdistribusi normal. Dikarenakan data berdistribusi normal jadi bisa memakai statistik parametik (uji *paired sample t-test*) guna melaksanakan analisis

data penelitian. Selanjutnya yaitu Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*, uji homogenitas bisa dilaksanakan setelah data berdistribusi normal.

Uji homogenitas merupakan salah satu syarat (bukan syarat mutlak) dalam uji *paired sample t-test*. Dalam uji homogenitas varians skor pre-test dengan menggunakan bantuan SPSS 29 melalui uji *Levene Statistic* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas, data dinyatakan homogen jika taraf signifikansinya $> 0,05$, namun jika taraf signifikansinya $> 0,05$ maka data tersebut tidak bisa dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS, diketahui bahwa nilai signifikansi (*sig.*) *based on mean* adalah sebesar $0,087 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa varians data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol yaitu homogen. Jadi salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji *independent t-test* telah terpenuhi. Sesudah semua syarat terpenuhi lalu dilakukan Uji Hipotesis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Independent sample t test* yang bertujuan untuk mengkaji keefektifan yang dilihat dengan bedanya rata-rata sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Di bawah ini dipaparkan bentuk hipotesis sebagai berikut:

Ho : “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Tidak Efektif untuk Meningkatkan Sikap Empati Siswa”

Ha : “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Efektif untuk Meningkatkan Sikap Empati Siswa”

Dasar pengambilan keputusan dengan *Independent sample t test* ini yaitu diantaranya: a) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak; b) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 yang berarti jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis berarti H_a diterima. Artinya layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif guna meningkatkan sikap empati siswa. Setelah dilakukan uji hipotesis, selanjutnya yaitu uji n-gain. Uji *N-Gain score* bertujuan untuk mengukur tingkat keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Untuk mendapatkan hasil *N-Gain* maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor PostTet} - \text{Skor PreTest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor PreTest}}$$

Melalui bantuan SPSS maka diperoleh hasil perhitungan *N-Gain* dalam bentuk *N-Gain Score* pada tabel 6 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji N-Gain Score

Hasil Perhitungan N-Gain Score					
No	Kelas Eksperimen		No	Kelas Kontrol	
	Responden	N-Gain Score %		Responden	N-Gain Score %
1	AKA	53.49	1	CT	24.39
2	MAA	51.06	2	DFS	48.84
3	NNE	44.19	3	KAT	11.63
4	NPP	53.49	4	NA	9.52
5	RG	36.59	5	RAS	7.32
6	RFR	48	6	SAR	0
7	WY	42.86	7	YAM	15.91
Rata-Rata		47.1	Rata-Rata		16.8
Minimal		36.59	Minimal		0
Maksimal		53.49	Maksimal		48.84

Berdasarkan hasil tabel diatas hasil uji N-Gain Score dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata N-Gain Score pada kelas eksperimen sebesar 47,10. Jika dilihat dari tabel kategori tafsiran efektifitas N-Gain Score maka dapat dikatakan bahwa berada pada posisi kurang efektif karena berada direntang 40-55. Sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan hasil sebesar 16,80 yang artinya dapat dikategorikan tidak efektif karena berada di rentang < 40. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat dikatakan lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang tanpa diberikan perlakuan, hal ini juga dapat disimpulkan ada peningkatan terhadap sikap empati siswa di SMA Negeri 2 Lembang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lembang, menguji keefektivan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan sikap empati siswa, Uji Independent sample t-test adalah salah satu metode pengujian yang dipakai untuk menilai keefektivan layanan, maka adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan layanan. Berdasarkan output didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis berarti H_a diterima. Artinya ada perbedaan rata-rata hasil sikap empati siswa untuk yang diberikan perlakuan dan siswa

yang tidak diberikan perlakuan, maka dapat dihasilkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan sikap empati siswa.

Menurut Goleman dan Utami (Nugraha, at.al., 2017) aspek-aspek empati yaitu: a) Peduli. Orang yang peduli akan berbudi baik, berupaya untuk menolong dan menghormati orang lain; b) Toleransi, yaitu sikap saling menghargai sesama individu atau kelompok yang menciptakan hak kebebasan dan perbedaan keyakinan yang dipegang individu; c) Tenggang Rasa, yaitu disaat individu sama-sama menghargai perasaan individu lain dengan memposisikan kondisi yang dialami sehingga mampu memahami perasaan individu lain. Orang yang mempunyai sifat tenggang rasa akan senang bersosialisasi serta melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial, memposisikan diri di lingkungan positif agar terbina suasana yang harmonis, rukun, serta bersatu antar individu.

Teknik yang bisa membantu meningkatkan sikap empati siswa salah satunya yaitu teknik sosiodrama. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Kristiani (2014) dengan judul penelitian Meningkatkan Empati melalui Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan Teknik Sosiodrama Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2013/2014 membandingkan hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang mendapatkan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$ maka terdapat perubahan yang signifikan antara nilai posttest kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Selanjutnya menurut penelitian Sari, et al., (2019) Keefektifan Bimbingan Kelompok menggunakan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa terdapat peningkatan pada siswa yang semula diberikan layanan berada pada kategori sikap empati rendah dan sesudah diberikan layanan ada pada kategori tinggi dengan nilai Sig. 0,011 yang menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak, maka layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan empati siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Alalak Barito Kuala.

Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Dimana, dalam hasil penelitian yang berjudul “Meningkatkan Sikap Empati Siswa SMA melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama” diketahui teknik sosiodrama yang digunakan efektif untuk meningkatkan sikap empati siswa karena adanya hasil kategori *posttest* yang meningkat atau terdapat perubahan pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian dan pembahasan kesimpulan diambil siswa kelas X di SMA Negeri 2 Lembang sebelum diberikan *treatment* berada pada kategori sikap empati yang rendah. Namun setelah diberikan *treatment* berada pada kategori sedang, khususnya pada kelas eksperimen. Hal ini dilihat dari beberapa pengujian diantaranya uji normalitas dan uji *independent sample t-test*. Dalam uji perhitungan uji normalitas yang peneliti lakukan, data yang diperoleh hasil yaitu $0,176 > 0,05$ maka dapat dikatakan penelitian ini berdistribusi normal.

Uji *independent sample t-test* yaitu untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata dalam dua kelompok yang tidak berhubungan. Berdasarkan hasil perhitungan uji *independent sample t-test* terdapat nilai Sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis berarti H_a diterima. Artinya layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan sikap empati siswa.

REFERENSI

- Alafiah, A. (2016). *Bimbingan kelompok terhadap perilaku indisipliner Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Aqsha Kabupaten Sumedang* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Cahyani, N. (2019). Psikodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa di Sekolah Inklusif. *Jurnal of Disability Studies*, 6(2), 268-269.
- Haryati, A., Wibowo, E., & Mulawarman, M. (2017). Model Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 28-33
- Irmayanti, R. (2020). *Teknik Bimbingan dan Konseling: Ruang Lingkup Sekolah*. Edupotensia, Bandung.
- Lina, S. M., & Purnomo, A. (2019). Pada Materi Konflik Sosial Kelas VIII C Smp Lab Um. 4(1), 7-14.
- Nugraha, D., Apriliya, S., & Veronicha, R. K. (2017). Kemampuan empati anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 30-39.)
- Renata, D., Satrianta, H., Permatasari, R., Rufaidah, A., Utami, S., & Nisa, A. (2020). Movie Therapy To Developing Prosocial Behavior of Childhoods. *FIKROH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 1-16. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v13i1.56>

- Rosita, M. (2018). Korelasi Pembelajaran Tahsin Al-Quran Terhadap Kemampuan Qira'ah Siswa Kelas Xi Ipa 2 Di Sma Islam Al-Falahkota Jambi. *Jurnal Korelasi Pembelajaran Tahsin Al-Quran Terhadap Kemampuan Qira'ah Siswa Kelas XI IPA 2 di SMA Islam Al-Falahkota Jambi*.
- Sari, E. P., Wardah, A., & Prasetya, M. E. (2019). Keefektifan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Alalak Barito Kuala. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 5(3), 10-13.
- Selviana, S. (2020). Empati dan penggunaan situs jejaring sosial sebagai faktor dalam membentuk moral remaja. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 3(2), 143–157. <https://doi.org/10.24854/jpu49>
- Sembiring, T. B., Dewi, R. D. D. L. P., Gugat, R. M. D., Febrian, W. D., Amrizal, A., & Ansori, A. (2024). Peningkatan Kapasitas Dosen dalam Pendidikan Berbasis Teknologi: Workshop dan Pelatihan Mendalam. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 581–590
- Susanti, R. (2024). Pengaruh Program Pendidikan Berkarakter terhadap Pembentukan Sikap Empati Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2291-2302
- Virly, N., Ega, D. A., & Muhid, A. (2023). Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan rasa empati siswa: literature review. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 1(1), 32-40.
- Waluwandja, P. A., & Dami, Z. A. (2018). Upaya Pengendalian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 109-123.
- Warni, E. S., & Firman, F. (2020). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Peningkatan Self Regulated Learning Siswa Pengguna Game Online. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3).
- Yuniarti, W. (2023). Menanamkan Pembiasaan Empati Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu. *Ibtidai'Y Datokarama: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 52–65. <https://doi.org/10.24239/ibtidaiy.vol4.iss1.64>